

**MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA
GALERI SENI INDEPENDEN: STUDI KASUS
GALERI LAV**



SKRIPSI

oleh:

Arriya Amelia Arin

NIM 2110264026

**PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2026**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA GALERI SENI INDEPENDEN: STUDI KASUS GALERI LAV diajukan oleh Arriya Amelia Arin NIM 2110264026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90302), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 8 Juni 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua


Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.
NUPTK 5854754655130102

Pembimbing II/Anggota


Rr. Vegasari Adva Ratna, S.Ant., M.A
NUPTK 2044770671230383

Cognate/Anggota


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si.
NUPTK 8537751652230122

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain — Koordinator

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Program Studi Tata Kelola Seni


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NUPTK 0351748649130073


Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M.
NUPTK 2337764665130373

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arriya Amelia Arin

NIM : 2110264026

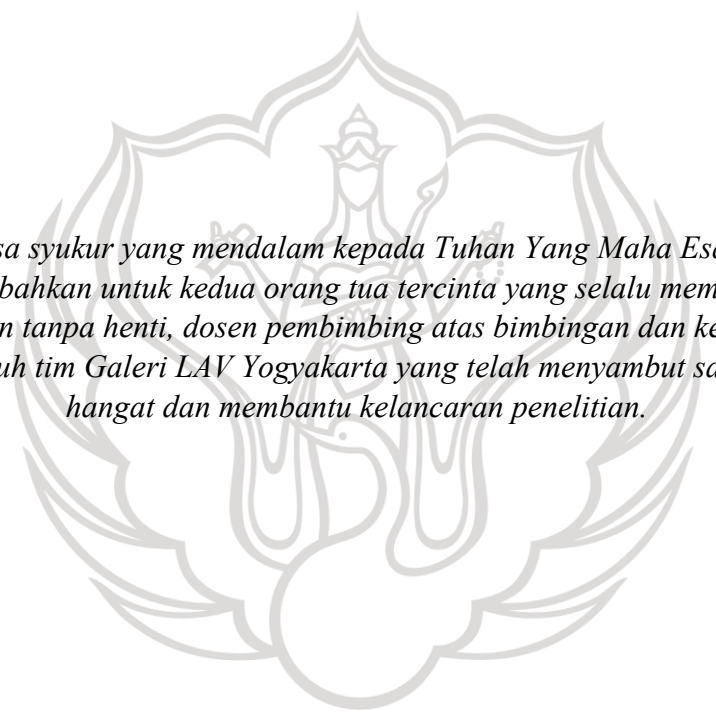
Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi Pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,

Yogyakarta, 15 Juni 2026

Arriya Amelia Arin



Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti, dosen pembimbing atas bimbingan dan kesabarannya, serta seluruh tim Galeri LAV Yogyakarta yang telah menyambut saya dengan hangat dan membantu kelancaran penelitian.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA GALERI SENI INDEPENDEN: STUDI KASUS GALERI LAV” dapat diselesaikan dengan baik. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Proses penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Disampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. M. Sholahuddin, S.Sn., M.T. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. I Gede Arya Sucitra, S.Sn., M.A. selaku Wakil Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain yang telah memberikan perhatian dan dukungan akademik selama proses perkuliahan.
4. Dr. Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses studi hingga penyelesaian skripsi.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kritik selama masa perkuliahan.
6. Andreas Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum. selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran selama proses penulisan Tugas Akhir.
7. Rr. Vegasari Adya Ratna, S.Ant., M.A. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan perhatian dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen Program Studi Tata Kelola Seni yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan sehingga menjadi bekal dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.

9. Orang tua dan adik-adik tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, doa, perhatian, dan semangat selama proses studi hingga penyelesaian Tugas Akhir.
10. Teman-teman seperjuangan, Amanda Dea, Noviana Dwi Rahmadani, Kendra Noor Az Zahra, Yunika Audadi Amini, Arya Maulana Nur Fadhilah, dan seluruh mahasiswa Tata Kelola Seni angkatan 2021 yang telah memberikan dukungan, bantuan, kebersamaan, dan semangat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan penelitian.
11. Citra Pratiwi S.Sn., M.Hum., selaku pemilik Galeri LAV yang telah memberikan izin penelitian, bantuan, serta kemudahan selama proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian di Galeri LAV.
12. Teman-teman tim galeri, yaitu Desy Kismiyati, Adhy Aksa, Dimas Permana, Kanisa Triyundari, Kinanti Dahayu, dan Habiburachman yang telah memberikan bantuan, pengalaman kerja, dukungan, serta berbagai pembelajaran selama proses bekerja dan penelitian berlangsung di Galeri LAV.

Disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi isi, susunan penulisan, maupun penggunaan bahasa. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Akhir kata, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah referensi bagi pembaca, khususnya dalam kajian manajemen sumber daya manusia pada organisasi seni independen

Yogyakarta, 26 Juni 2026

Arriya Amelia Arin

2110264026

ABSTRACT

This study examines the implementation of human resource management (HRM) at Galeri LAV Yogyakarta as an independent art organization characterized by a flexible working structure and a limited number of personnel. Independent art organizations differ from conventional formal institutions as they rely on collective work practices, social relations, and adaptive task distribution to sustain exhibition programs and artistic activities. This research aims to analyze the implementation of HRM functions at Galeri LAV, particularly in workforce management, task distribution, and organizational adaptation strategies in maintaining the continuity of its activities. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were collected through participant observation of gallery operations, semi-structured interviews with the owner and staff, and documentation studies of activity archives. The data were analyzed using HRM concepts adapted to the characteristics of independent art organizations that emphasize flexibility and collaboration. The findings indicate that HRM practices at Galeri LAV are implemented in a flexible, informal, and collaborative manner. Recruitment is conducted through art community networks, work distribution is multi-role based, training is carried out through direct practical involvement, and performance evaluation is conducted informally. This management model proves effective in sustaining gallery operations despite the absence of a rigid bureaucratic structure.

Keywords: *Human resource management, Independent art gallery, Galeri LAV.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan manajemen sumber daya manusia (MSDM) di Galeri LAV Yogyakarta sebagai organisasi seni independen yang memiliki struktur kerja fleksibel dan jumlah personel terbatas. Organisasi seni independen memiliki karakteristik yang berbeda dari organisasi formal pada umumnya karena mengandalkan kerja kolektif, relasi sosial, serta pembagian kerja yang adaptif untuk menjaga keberlangsungan program pameran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV, khususnya dalam pengelolaan tenaga kerja, distribusi tugas, dan strategi adaptasi organisasi dalam mempertahankan keberlanjutan kegiatan seni. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif terhadap aktivitas galeri, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan staf, serta studi dokumentasi terhadap arsip kegiatan. Data dianalisis menggunakan konsep manajemen sumber daya manusia yang disesuaikan dengan karakteristik organisasi seni independen yang bersifat fleksibel dan kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV berlangsung secara fleksibel, informal, dan berbasis kolaborasi. Rekrutmen dilakukan melalui jaringan komunitas seni, pembagian kerja bersifat multirole, pelatihan dilakukan secara langsung melalui praktik kerja, dan evaluasi kinerja berlangsung secara non-formal. Model pengelolaan ini terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan operasional galeri meskipun tanpa struktur birokrasi yang ketat.

Kata kunci: Manajemen Sumber Daya Manusia, Galeri Seni Independen, Galeri LAV.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Tinjauan Pustaka	4
F. Metode Penelitian.....	8
1. Metode Pendekatan	8
2. Populasi dan Sampel	9
3. Sumber Data Penelitian.....	9
4. Metode Pengumpulan Data.....	11
5. Teknik Analisis Data.....	15
6. Instrumen Pengumpulan Data	17
G. Sistematika Penulisan	18

BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Landasan Teori.....	21
1. Manajemen Sumber Daya Manusia	21
2. Galeri Seni Independen	28
BAB III PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	32
A. Penyajian Data	32
Gambaran Umum Galeri LAV.....	32
B. Analisis Data	43
1. Analisis Sustainability Organisasi di Galeri LAV	44
2. Analisis Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia	46
BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Halaman Depan Galeri LAV.....	32
Gambar 2 Halaman Galeri LAV	33
Gambar 3 Logo LAV	34
Gambar 4 Laman Instagram LAV.....	37
Gambar 5 Yoga	39
Gambar 6 Artist Talk	39
Gambar 7 Struktur Organisasi Galeri.....	46
Gambar 8 Proses Perekrutan SDM	55
Gambar 9 Foto Bersama Tim Galeri.....	56
Gambar 10 Briefing Kerja bersama seniman.....	58
Gambar 11 Alur Koordinasi Tim Galeri.....	59
Gambar 12 Evaluasi Kerja	62
Gambar 13 Liburan Bersama Tim Galeri.....	66
Gambar 14 Liburan Bersama Tim Galeri.....	67
Gambar 15 Makan bersam Tim Galeri.....	67
Gambar 16 Liburan bersama Tim Galeri.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jenis Program.....	38
Tabel 2 Program Galeri LAV 2022 – 2026.....	40
Tabel 3 Jabatan dan Tugas	48
Tabel 4 Jenis Tenaga Kerja.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.....	78
Lampiran 2 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	79
Lampiran 3 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 1	80
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2	81
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Dosen Pembimbing 2	82
Lampiran 6 Foto Halaman Depan Galeri	83
Lampiran 7 Foto Galeri dari luar	83
Lampiran 8 Foto Display Program Pameran Tunggal	84
Lampiran 9 Foto Ruang Galeri	84
Lampiran 10 Foto Ruang Galeri	85
Lampiran 11 Foto Ruang Galeri	85
Lampiran 12 Foto Ruang Galeri	86
Lampiran 13 Foto Ruang Galeri	86
Lampiran 14 Foto Ruang Galeri	87
Lampiran 15 Foto bersama Narasumber: Desy Kismiyati.....	87
Lampiran 16 Foto bersama Narasumber: Adhy Aksa.....	88
Lampiran 17 Ruang Kantor Tim Galeri.....	88
Lampiran 18 Foto bersama Dosen Penguji dan Pembimbing.....	89
Lampiran 19 Proses pemasangan infografis	89
Lampiran 20 Infografis	90
Lampiran 21 Transkrip Wawancara Citra Pratiwi	92
Lampiran 22 Transkrip Wawancara Desy Kismiyasti	96
Lampiran 23 Transkrip Wawancara Adhy Aksa.....	98
Lampiran 24 Biodata Mahasiswa.....	99
Lampiran 25 Hasil Cek Plagiarisme Turnitin	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas seni rupa di Yogyakarta tidak semata-mata berlangsung melalui kegiatan produksi karya oleh seniman tetapi dapat dilihat melalui berbagai ruang yang berfungsi sebagai tempat presentasi, diskusi, dan distribusi karya seni kepada publik. Keberadaan galeri seni di Yogyakarta berkembang seiring meningkatnya aktivitas seniman dan komunitas seni (Suminar, 2017: 2). Penelitian mengenai pengelolaan galeri seni menyebutkan bahwa galeri seni di Yogyakarta memberikan ruang ekspresi bagi seniman dan menjadi tempat apresiasi bagi publik (Ngabito, 2020: 52). Dalam kajian tersebut manajemen galeri seni yang tersebar di Yogyakarta menjadi media ekspresi bagi seniman dan menjadi tempat bagi pengunjung untuk menikmati dan menghargai seni (Ngabito, 2020: 54). Pernyataan Ngabito menunjukkan bahwa galeri seni berperan strategis dalam mendukung perkembangan ekosistem seni rupa di Yogyakarta. Ekosistem galeri seni di Yogyakarta menunjukkan keberagaman yang dapat diklasifikasikan berdasarkan sistem pengelolaan galeri dibagi menjadi 2 yaitu galeri swasta atau independen dan galeri yang dikelola oleh pemerintah atau institusi formal (Wijayanto, 2018: 88).

Berdasarkan data pada situs Jogja Budaya pada tahun 2019, jumlah total galeri yang terdata adalah 70 galeri yang tersebar di wilayah Yogyakarta (Dinas Kebudayaan D.I.Yogyakarta, 2019). Pada kategori galeri swasta, pengelolaan umumnya dilakukan oleh seniman, komunitas, atau yayasan non-pemerintah yang berorientasi pada pengembangan kegiatan artistik dan eksperimen seni, seperti Langgeng Art Foundation, Cemeti Art House, Kedai Kebun Forum, Sangkring Art Space, Sarang Building, Nalarroepa Ruang Seni, Pendhapa Art Space, Redbase Art, Kersan Art Studio, dan Tahunmas Art Room yang aktif menyelenggarakan pameran, residensi, diskusi, dan program lintas disiplin (Suminar, 2017). Galeri yang dikelola oleh pemerintah atau institusi formal seperti Taman Budaya Yogyakarta, Jogja

National Museum, Bentara Budaya Yogyakarta, dan Jogja Gallery memiliki struktur organisasi yang lebih mapan dan dukungan fasilitas yang memungkinkan penyelenggaraan kegiatan seni berskala besar, termasuk pameran, pertunjukan, dan event budaya yang melibatkan publik luas (Suminar, 2017: 3). Pembagian menunjukkan bahwa ekosistem galeri seni di Yogyakarta terbentuk melalui relasi yang saling melengkapi antara ruang independen yang bersifat eksperimental dan ruang institusional yang lebih terstruktur sehingga secara bersama-sama memperkuat posisi Yogyakarta sebagai kota seni dan budaya.

Salah satu galeri independen yang aktif menjalankan program seni setiap bulan di Yogyakarta adalah Galeri LAV. Program yang diselenggarakan tidak hanya berupa pameran seni rupa, tetapi diskusi seni, program kuratorial, dan kolaborasi dengan komunitas seni. Keaktifan program menunjukkan peran galeri sebagai ruang yang mendukung perkembangan aktivitas seni rupa kontemporer di Yogyakarta. Jumlah sumber daya manusia yang terbatas menjadi tantangan yang besar. Berdasarkan keterbatasan SDM tersebut tidak sebanding dengan tuntutan program yang harus tetap berjalan secara konsisten sehingga menimbulkan ketidak seimbangan antara kapasitas tenaga kerja dan beban kegiatan di Galeri LAV (D. Kismiyati, Komunikasi Personal, 15 Mei 2026). Setiap program pameran atau kegiatan pendukung memerlukan perencanaan, koordinasi, sampai pelaksanaan yang intensif sehingga beban kerja sering kali terdistribusi tanpa spesialisasi yang jelas. Keterbatasan sumber daya, finansial dan jaringan pasar sering menjadi tantangan utama dalam perkembangan jangka panjang galeri independen (Resch, 2016: 14). Aspek keuangan menjadi tantangan karena pengelolaan galeri dilakukan secara mandiri, dengan sumber pemasukan yang terbatas, karena hanya mengandalkan dari sewa ruang galeri dan penjualan karya. Pembagian tugas dalam organisasi sering bersifat fleksibel dan bergantung pada kebutuhan program yang sedang berlangsung.

Kegiatan manajemen sumber daya manusia di galeri independen sebagai bidang kajian yang menarik. Pengelolaan organisasi dengan jumlah tenaga kerja terbatas menuntut strategi yang efektif agar kegiatan pameran dan

program seni dapat berjalan secara berkelanjutan (Sartika et al, 2024: 21). Kajian mengenai aktivitas kerja di galeri independen dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana organisasi seni skala kecil mengelola sumber daya manusia, membangun jaringan kerja, dan mengatur distribusi tugas dalam kegiatan operasional. Kajian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai model pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi seni independen, memperkaya kajian manajemen seni dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman praktik organisasi dalam ekosistem seni rupa di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV sebagai galeri seni independen?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengkaji manajemen sumber daya manusia pada Galeri LAV sebagai galeri seni independen. Secara khusus, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia (analisis jabatan, perencanaan, rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, kompensasi, hubungan kerja, dan keselamatan kerja) yang berlangsung di Galeri LAV.
2. Mengidentifikasi sistem kerja *multirole* dan pola rekrutmen berbasis jaringan komunitas sebagai bentuk adaptasi organisasi terhadap keterbatasan jumlah sumber daya manusia dalam menyelenggarakan program galeri.
3. Mengeksplorasi strategi adaptasi dan fleksibilitas manajemen sumber daya manusia yang memengaruhi sustainabilitas operasional Galeri LAV dalam ekosistem seni rupa kontemporer di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa, khususnya mahasiswa Tata Kelola Seni, mengenai penerapan manajemen sumber daya manusia pada galeri seni independen. Menjadi referensi dalam memahami pengelolaan organisasi seni yang bersifat fleksibel, kolaboratif, dan berbasis komunitas, serta menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai manajemen seni, organisasi budaya, dan galeri seni independen.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan rujukan akademik dalam pengembangan kajian manajemen seni dan pengelolaan organisasi budaya, dan mendukung pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan.

3. Bagi Instansi Galeri Seni

Menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi pengelola galeri seni independen, khususnya Galeri LAV, dalam mengelola sumber daya manusia secara lebih terarah dan berkelanjutan.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan pemahaman mengenai peran galeri seni independen dalam ekosistem seni dan budaya mendorong terciptanya program seni yang berkualitas dan berkelanjutan bagi masyarakat luas.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan melalui proses pengkajian terhadap teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Kajian pustaka juga berfungsi untuk mengidentifikasi *research gap* dan memperkuat posisi penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan (Creswell & Creswell, 2018: 29). Menurut Sugiyono, tinjauan pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teori yang relevan sehingga penelitian memiliki dasar ilmiah yang jelas dan terarah (Sugiyono, 2022: 52). Menurut John W. Creswell (2018: 20), kajian pustaka membantu memahami posisi

penelitian dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan mengidentifikasi keterkaitan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian Dewi & Ladija (2021) mengenai *Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Pameran Biennale Jogja XV Equator #5* membahas pengelolaan tenaga kerja dalam penyelenggaraan pameran seni berskala besar. Fokus penelitian diarahkan pada pembagian tugas, pola koordinasi, dalam hubungan kerja antar tim kuratorial, teknis, dan manajemen program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen sumber daya manusia dalam organisasi seni berkembang secara fleksibel sesuai kebutuhan program dan kondisi lapangan. Pembagian kerja bersifat adaptif sehingga individu dapat menjalankan lebih dari satu peran. Komunikasi informal dan kerja kolektif menjadi bagian penting dalam mendukung pelaksanaan program seni (Dewi & Ladija, 2021: 44-46). Penelitian tersebut relevan karena menunjukkan bahwa praktik manajemen sumber daya manusia dalam organisasi seni tidak selalu berjalan berdasarkan struktur formal dan teori manajemen yang baku. Penelitian mengenai *Biennale Jogja XV Equator #5* lebih menitikberatkan pada pengelolaan tenaga kerja dalam penyelenggaraan pameran seni berskala besar dan temporer, adapun penelitian berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dalam operasional galeri seni independen yang berjalan secara berkelanjutan.

Penelitian lain berjudul *Selasar Sunaryo: Galeri Seni dengan Budaya Organisasi yang Humanis, Positif, dan Adaptif* karya Khansa Putri Khairan, Lutfi Khoerunnisa, dan Linda Setiawati membahas budaya organisasi dalam pengelolaan galeri seni (Khairani, Khoerunnisa, & Setiawati, 2025). Penelitian menyoroti hubungan kerja antarindividu, pola komunikasi, dan nilai organisasi yang diterapkan dalam aktivitas galeri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang *humanis* dan adaptif berpengaruh terhadap kenyamanan kerja, loyalitas, dan keberlangsungan program seni (Khairani, Khoerunnisa, & Setiawati, 2025: 70-72). Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui pendekatan yang menekankan kerja sama, komunikasi dua arah, dan tanggung jawab kolektif. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa

budaya organisasi penting dalam membentuk pola kerja pada organisasi seni. Penelitian tentang *Selasar Sunaryo* menekankan budaya organisasi yang *humanis* dan adaptif, dalam penelitian tersebut lebih diarahkan pada praktik fungsi manajemen sumber daya manusia, sistem kerja fleksibel, dan sustainabilitas organisasi galeri.

Penelitian oleh Ngabito (2020) berjudul *Pengelolaan Galeri Seni Langgeng Art Space dan Cemeti Art House di Yogyakarta* membahas sistem pengelolaan galeri seni independen di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola organisasi dalam galeri seni independen berkembang secara fleksibel dan tidak sepenuhnya disusun berdasarkan struktur formal. Pembagian tugas dilakukan menyesuaikan kebutuhan program dan kapasitas individu dalam tim. Proses kerja berlangsung secara kolaboratif melalui komunikasi dan diskusi antar anggota (Ngabito, 2020: 50-53). Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan galeri seni independen lebih menekankan kerja kolektif dan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan kegiatan seni. Penelitian Ngabito mengenai *Langgeng Art Space* dan *Cemeti Art House* membahas pola pengelolaan galeri seni independen secara umum, adapun penelitian secara khusus menelaah hubungan antara fleksibilitas organisasi, sistem multirole, dan keberlangsungan operasional galeri.

Penelitian lain yang relevan berjudul *Analisis Manajemen Galeri pada Griya Seni Popo Iskandar* oleh Yana (2020). Penelitian tersebut membahas penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan galeri seni yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Yana, 2020: 115-118). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia menyebabkan terjadinya peran ganda dalam pengelolaan galeri sehingga satu individu menjalankan beberapa pekerjaan sekaligus. Penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan, komunikasi internal, dan budaya organisasi memengaruhi pengelolaan galeri seni. Penelitian mengenai *Griya Seni Popo Iskandar* lebih membahas pada penerapan fungsi manajemen galeri secara umum, adapun penelitian menyoroti praktik MSDM dalam organisasi seni independen dengan keterbatasan sumber daya manusia.

Penelitian mengenai galeri seni juga dilakukan oleh A. Wijayanto melalui penelitian *Seniman Sebagai Pemilik Studi Komprehensi Tiga Manajemen Galeri Swasta di Yogyakarta*. Penelitian tersebut membahas pola pengelolaan galeri swasta yang dimiliki langsung oleh seniman dan hubungan antara praktik artistik dan pengelolaan organisasi galeri (Wijayanto, 2018: 80-85). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan galeri seni swasta berkembang melalui pendekatan personal, relasi sosial, dan pengalaman praktik dalam lingkungan seni. Penelitian tersebut relevan karena memperlihatkan bahwa pengelolaan galeri seni tidak hanya dipengaruhi oleh struktur organisasi formal, tetapi juga oleh jaringan sosial dan pengalaman individu dalam ekosistem seni. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Penelitian Wijayanto membahas posisi seniman sebagai pemilik galeri swasta, adapun berfokus pada praktik MSDM dan sustainability organisasi dalam galeri seni independen.

Manajemen Sumber Daya Manusia Yayasan Lanjong Pada Ruang Kreatif Ladaya oleh Ahmad Qoshashih (2023). Penelitian tersebut membahas pengelolaan sumber daya manusia pada ruang kreatif berbasis komunitas seni dengan fokus pada sistem kerja, pembagian tugas, dan pola pengelolaan organisasi dalam menjalankan aktivitas kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia pada Ruang Kreatif Ladaya dilakukan secara fleksibel dan berbasis kerja kolektif, dengan pembagian tugas yang tidak sepenuhnya formal dan keterlibatan individu yang bersifat *multirole* sesuai kebutuhan program organisasi (Qoshashih, 2023: 60–63). Penelitian tersebut memiliki keterkaitan dalam membahas praktik manajemen sumber daya manusia pada organisasi seni dan ruang kreatif independen. Kesamaan lainnya terlihat pada penerapan sistem kerja fleksibel, keterlibatan tenaga kerja berbasis kebutuhan program, dan dominasi pola kerja kolektif dalam menjalankan operasional organisasi. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian Ahmad Qoshashih berfokus pada pengelolaan sumber daya manusia dalam ruang kreatif berbasis yayasan, penelitian berfokus pada praktik manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV sebagai

galeri seni independen yang menjalankan fungsi ruang pameran, ruang publik, dan ruang kolaborasi seni.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa praktik manajemen sumber daya manusia dalam organisasi seni memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan organisasi formal pada umumnya. Kebaruan penelitian terletak pada analisis mengenai dinamika manajemen sumber daya manusia pada galeri seni independen yang dikaji melalui kombinasi teori manajemen sumber daya manusia, organisasi seni, dan sustainability organisasi. Penelitian tidak hanya membahas fungsi manajemen secara administratif, tetapi melihat bagaimana sistem kerja fleksibel, kerja kolektif, relasi sosial, dan penggunaan tenaga kerja berbasis proyek menjadi strategi organisasi seni dalam mempertahankan keberlangsungan operasional galeri. Penelitian juga membahas mengenai hubungan antara fleksibilitas organisasi dengan sustainability galeri seni independen dalam ekosistem seni kontemporer.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih untuk memahami secara mendalam proses pengelolaan sumber daya manusia pada galeri seni independen Galeri LAV, dalam operasional dan kondisi nyata di lapangan. Desain studi kasus digunakan untuk mengkaji secara terfokus cara kerja manajemen sumber daya manusia yang diterapkan pada satu objek penelitian secara menyeluruh. Pendekatan kualitatif dapat membangun pemahaman yang menyeluruh mengenai perkembangan organisasi berdasarkan pengalaman dan pandangan para pelaku yang terlibat langsung dalam aktivitas galeri (Creswell, 2018: 181). Pendekatan kualitatif deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara terencana praktik manajemen sumber daya manusia yang diterapkan dalam pengelolaan galeri seni independen, termasuk

pembagian kerja, pola koordinasi, dan pola kerja yang terjadi dalam operasional galeri (Creswell, 2018: 181).

2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2022: 126), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan dan operasional Galeri LAV Yogyakarta. Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022: 127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Sugiyono (2022: 133) menjelaskan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga informan yang dipilih dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Sampel atau informan penelitian terdiri atas Citra Pratiwi selaku pemilik Galeri LAV, Desy Kismiyati bagian administrasi, Dimas Permana selaku art handler, dan Adhy Aksa yang terlibat dalam operasional galeri. Pemilihan informan didasarkan pada tingkat keterlibatan, pengalaman, serta pengetahuan mereka mengenai praktik manajemen sumber daya manusia yang berlangsung di Galeri LAV. Informan tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif,

sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Penjelasan sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa melalui perantara. Menurut Sugiyono (2022: 194), data primer digunakan sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian tersebut data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam pengelolaan Galeri LAV, observasi partisipatif terhadap aktivitas operasional galeri, serta pencatatan lapangan selama penelitian berlangsung. Data tersebut digunakan untuk memahami praktik pengelolaan sumber daya manusia, pola koordinasi kerja, dan kondisi operasional galeri. Menurut John W. Creswell (2018: 181), penelitian kualitatif menekankan keterlibatan langsung dengan partisipan untuk memahami pengalaman, perspektif, dan makna yang terbentuk dalam konteks penelitian tertentu.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dokumen yang telah tersedia. Sugiyono (2022: 195) menyebutkan bahwa data sekunder berasal dari sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari data primer. Creswell (2018: 223) menjelaskan bahwa data sekunder dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mendukung dan memperkaya analisis melalui berbagai sumber tertulis yang relevan. Anggito dan Setiawan (2018: 110) menyatakan bahwa data sekunder membantu memberikan aspek tambahan dan meningkatkan validitas data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi struktur organisasi, media publikasi, arsip kegiatan, laporan internal, dan materi publikasi yang berkaitan dengan aktivitas Galeri LAV. Data

sekunder berperan sebagai pendukung yang melengkapi hasil penelitian sampai menghasilkan uraian yang lebih menyeluruh dan terstruktur.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Penelitian juga mendeskripsikan struktur dan pembagian kerja, tetapi menganalisis pola koordinasi, mekanisme komunikasi, dan strategi pengelolaan tenaga kerja dalam operasional galeri seni independen. Teknik pengumpulan data perlu disesuaikan dengan fokus penelitian dan kondisi lapangan agar data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022: 296). Penelitian tidak sekedar mendeskripsikan struktur organisasi dan pembagian kerja yang terdapat di galeri tapi juga menganalisis pola koordinasi, mekanisme komunikasi, dan strategi pengelolaan sumber daya manusia dalam kegiatan operasional galeri seni independen.

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui interaksi langsung untuk memperoleh informasi secara mendalam. Menurut Creswell (2018: 188), wawancara digunakan sebagai prosedur pengumpulan data dengan memberi pertanyaan kepada partisipan untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan makna yang dimiliki. Sugiyono (2022: 114) menyatakan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak untuk bertukar informasi dan gagasan sehingga dapat dibangun pemahaman terhadap suatu permasalahan. Wawancara dipahami sebagai teknik yang terstruktur dan terarah dalam menggali data, bukan sekedar percakapan biasa, melainkan kegiatan yang memiliki tujuan ilmiah dalam penelitian kualitatif (Creswell, 2018: 190). Jenis wawancara dalam penelitian kualitatif terdiri atas wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Penjelasan sebagai berikut:

- 1) **Wawancara Terstruktur:** Wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara runtut dan lengkap sehingga pengumpulan data menjadi lebih terarah. Menurut Sugiyono (2022: 115), wawancara terstruktur dilakukan dengan pedoman pertanyaan yang telah disusun secara pasti sehingga pertanyaan yang diajukan bersifat tetap dan sama bagi setiap responden.
- 2) **Wawancara semi terstruktur:** wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tetap menggunakan pedoman wawancara, tetapi dalam mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Menurut John W. Creswell (2018: 190), wawancara semi terstruktur memungkinkan eksplorasi jawaban partisipan secara lebih mendalam sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan relevan.
- 3) **Wawancara Tidak Terstruktur:** Wawancara dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Sugiyono (2022: 116) menyebutkan bahwa wawancara tidak terstruktur digunakan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai diminta untuk memberikan pendapat dan ide secara bebas. Jenis wawancara tidak terstruktur biasanya digunakan pada tahap eksplorasi awal dalam penelitian kualitatif.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi terstruktur karena memberikan keseimbangan antara keterarahan dan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data. Penggunaan pedoman wawancara membantu menjaga fokus terhadap permasalahan penelitian, fleksibilitas memungkinkan penggalian informasi yang lebih mendalam berdasarkan jawaban narasumber. Creswell (2018: 190) menyebutkan bahwa wawancara semi terstruktur efektif dalam penelitian kualitatif karena dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam melalui interaksi yang lebih terbuka. Data yang

diperoleh diharapkan mampu menggambarkan realitas secara lebih menyeluruh sesuai dengan pengalaman dan perspektif narasumber. Wawancara semi-terstruktur akan dilakukan dengan beberapa narasumber yang relevan dengan penelitian, yaitu: Citra Pratiwi selaku pemilik Galeri LAV, Desy Kismiyati selaku administrasi, Dimas Permana selaku *Art handler*, dan Adhy Aksa yang dilakukan di Yogyakarta.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung terhadap objek atau situasi yang diteliti. Menurut Creswell (2018: 213), observasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang akurat. Sugiyono (2022: 203) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan teknik lain karena tidak terbatas pada orang, tetapi mencakup objek dan kondisi alam. Observasi dipahami sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara terencana dan logis untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi yang terjadi di lapangan (Creswell, 2018: 213)

Jenis observasi dalam penelitian kualitatif terdiri atas observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, dan observasi sistematis. Penjelasan sebagai berikut:

- 1) **Observasi Partisipatif:** Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana terlibat secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keterlibatan tersebut memungkinkan untuk memahami peristiwa secara lebih mendalam karena mengalami langsung situasi sosial yang diteliti. Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018: 115), observasi partisipatif memungkinkan diperolehnya data yang lebih kaya dan sesuai dengan kondisi lapangan karena keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari narasumber. Keterlibatan langsung dalam aktivitas

narasumber memungkinkan makna, nilai, dan pola perilaku yang tidak terlihat melalui pengamatan biasa dapat dipahami secara lebih mendalam.

- 2) **Observasi Nonpartisipatif:** Observasi nonpartisipatif merupakan teknik observasi yang dilakukan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas narasumber, melainkan hanya sebagai pengamat. Jarak dengan situasi yang diamati tetap dijaga agar kondisi yang berlangsung tidak terpengaruh sehingga data yang diperoleh bersifat lebih objektif. Menurut John W. Creswell (2018: 214), observasi nonpartisipatif dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku atau aktivitas tanpa interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Teknik tersebut memiliki keterbatasan dalam menggali makna secara mendalam karena keadaan sosial yang terjadi tidak dialami secara langsung.
- 3) **Observasi Sistematis:** Observasi sistematis atau terstruktur merupakan observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrumen yang telah dirancang sebelumnya, seperti lembar observasi atau daftar periksa. Teknik sistematis bertujuan agar proses pengamatan lebih terarah dan data yang diperoleh lebih mudah dianalisis. Menurut Sugiyono (2022: 204), observasi sistematis dilakukan ketika variabel yang akan diamati telah ditentukan secara pasti sehingga proses pengamatan dapat berlangsung secara terencana dan terstruktur.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipatif karena memberikan kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diamati sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan menyeluruh. Keterlibatan dalam aktivitas memungkinkan pemahaman terhadap perilaku, interaksi, dan perkembangan yang terjadi secara nyata. Sugiyono (2022: 205) menjelaskan bahwa observasi partisipatif memungkinkan keterlibatan dalam kegiatan sumber data sehingga pengalaman yang diperoleh menjadi lebih utuh. Creswell (2018: 215) menegaskan bahwa observasi

partisipatif dapat menghasilkan data yang kaya karena diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam situasi sosial yang diteliti.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022: 314), dokumentasi merupakan catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang dapat memperkuat keabsahan informasi. Keberadaan dokumentasi dalam penelitian penting untuk memberikan gambaran nyata mengenai kegiatan yang telah dilakukan. Menurut John W. Creswell (2018: 220), dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa dokumen publik seperti laporan, arsip, dan materi media, atau dokumen privat seperti catatan pribadi, yang digunakan sebagai sumber data untuk memahami situasi secara lebih mendalam. Pendapat tersebut menegaskan bahwa dokumen penting sebagai sumber data yang bersifat alami dan tidak terpengaruh oleh intervensi peneliti.

Dokumen sering menyediakan data historis atau latar belakang yang tidak langsung terlihat dalam observasi lapangan, sehingga dapat memperkaya pemahaman keadaan yang diteliti. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan dan aktivitas Galeri LAV. Dokumen yang dikumpulkan meliputi proposal pameran, struktur organisasi, catatan kegiatan, arsip administrasi, materi publikasi, dan dokumentasi foto kegiatan galeri. Data dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara dan observasi sebagai bukti tertulis terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan selama masa penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengorganisasikan, mengolah, dan menafsirkan data sehingga menghasilkan pemahaman mendalam terhadap kondisi yang diteliti. Menurut John W. Creswell (2018: 247), analisis data kualitatif berlangsung secara berkelanjutan melalui pengorganisasian data,

pembacaan keseluruhan data, proses pengkodean, hingga penemuan tema-tema bermakna. Sugiyono (2022: 321) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif telah dimulai sejak awal pengumpulan data dan terus berlangsung sampai penelitian selesai. **Triangulasi Data** dilakukan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 372), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh. Triangulasi dilakukan melalui beberapa bentuk berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber yang terlibat dalam pengelolaan Galeri LAV, seperti pemilik galeri, *gallery assistant*, bagian multimedia, dan pihak lain yang terlibat dalam program galeri. Sejalan dengan Sugiyono (2022: 373) yang menyatakan bahwa triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Perbandingan dilakukan untuk melihat konsistensi informasi mengenai pembagian tugas, pola koordinasi, dan sistem kerja yang diterapkan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil wawancara mengenai praktik pengelolaan sumber daya manusia dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas kerja di galeri dan dokumen pendukung seperti struktur kerja, arsip program, dokumentasi kegiatan, dan media publikasi galeri. Menurut Sugiyono (2022: 373), triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memperoleh data yang lebih stabil dan konsisten. Observasi dan wawancara dilakukan dalam situasi kegiatan galeri yang berbeda guna melihat mekanisme kerja dan pengelolaan sumber daya manusia secara lebih mendalam. Sugiyono (2022: 374) menjelaskan bahwa waktu juga dapat memengaruhi kredibilitas data, sehingga pengecekan melalui wawancara atau observasi di waktu atau situasi yang berbeda dapat menghasilkan data yang lebih valid.

Melalui teknik triangulasi tersebut, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Selama proses penelitian, terdapat kedekatan akses terhadap tempat penelitian yang memungkinkan pengamatan terhadap aktivitas organisasi secara lebih *intensif*. Untuk meminimalkan potensi bias, data yang diperoleh tidak hanya berasal dari hasil observasi tetapi diverifikasi melalui wawancara dengan berbagai narasumber serta didukung oleh data dokumentasi. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

6. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat bantu dalam memperoleh, merekam, dan mendokumentasikan data lapangan secara sistematis. Instrumen yang digunakan disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut. Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan antara lain, seperti berikut:

1) Handphone

Handphone digunakan sebagai alat bantu untuk merekam proses wawancara dan mendokumentasikan aktivitas penelitian dalam bentuk

foto atau rekaman suara. Penggunaan alat perekam dalam penelitian kualitatif penting untuk menjaga keakuratan data, menghindari kehilangan informasi, dan memungkinkan melakukan transkripsi data secara lebih teliti. Rekaman wawancara digunakan untuk menangkap ekspresi, intonasi, dan penekanan informasi yang disampaikan oleh narasumber.

2) Laptop

Laptop digunakan sebagai sarana pengolahan data penelitian, meliputi pengetikan transkripsi wawancara, pencatatan hasil observasi, pengelompokan data, dan analisis data secara deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, perangkat laptop berperan penting untuk mendukung proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis sesuai dengan tahapan analisis data.

3) Buku catatan

Buku catatan digunakan untuk mencatat hasil pengamatan langsung di lapangan, poin-poin yang dibutuhkan selama wawancara, dan refleksi selama proses penelitian berlangsung. Pencatatan manual memungkinkan pengumpulan data lapangan yang bersifat spontan, seperti situasi lapangan, interaksi antar sumber daya manusia, dan interaksi kerja yang tidak selalu terekam melalui alat elektronik.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk memberikan gambaran mengenai alur pembahasan penelitian secara terstruktur dan sistematis. Penyusunan sistematika penulisan bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami keterkaitan antar bagian dan arah pembahasan pada setiap bab. Setiap bab disusun secara berurutan dimulai dari pendahuluan yang menjelaskan dasar pemikiran penelitian, dilanjut dengan kajian teori sebagai landasan analisis, pembahasan hasil penelitian, hingga penarikan kesimpulan dan saran. Struktur penulisan diharapkan mampu menyajikan pembahasan penelitian secara runtut dan mendukung pencapaian tujuan penelitian. Pada bagian akhir disajikan daftar pustaka yang memuat sumber referensi yang

digunakan selama proses penelitian, dan lampiran yang berisi dokumen pendukung sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

BAB I Pendahuluan: Bab I menguraikan latar belakang penelitian mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam pengelolaan galeri seni independen. Pembahasan difokuskan pada Galeri LAV sebagai ruang seni yang menyelenggarakan pameran dan kegiatan berbasis kolaborasi. Bab 1 juga memuat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian terkait pengelolaan sumber daya manusia, tujuan penelitian sebagai arah yang ingin dicapai, dan manfaat penelitian baik secara teoritis atau praktis. Pada bagian akhir disajikan sistematika penulisan sebagai gambaran struktur penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori Kajian mengenai manajemen sumber daya manusia berangkat dari konsep dasar manajemen yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi. Dalam organisasi seni, manajemen sumber daya manusia tidak sekedar berorientasi pada efisiensi kerja, tetapi pada pengelolaan kreativitas dan relasi kerja yang bersifat kolaboratif. Teori manajemen seni menjelaskan bahwa galeri seni memiliki karakteristik organisasi budaya yang memadukan nilai artistik dan manajerial. Pengelolaan galeri menuntut pemahaman terhadap struktur organisasi, peran kerja, dan proses kerja tim dalam pelaksanaan program seni. Landasan teori digunakan sebagai kerangka konseptual untuk menganalisis praktik manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV.

BAB III Penyajian Data dan Analisis Data: Penyajian data dalam penelitian mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait pengelolaan sumber daya manusia di Galeri LAV. Data yang diperoleh menggambarkan struktur organisasi, pembagian peran kerja, dan sistem koordinasi dalam pelaksanaan program galeri. Analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori manajemen sumber daya manusia dan manajemen seni yang telah dibahas pada bab sebelumnya. Proses analisis bertujuan untuk memahami kesesuaian antara konsep teoretis

dan praktik pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan di Galeri LAV, dan mengidentifikasi kendala dan potensi pengembangan manajemen sumber daya manusia.

BAB IV Penutup: Penutup memuat kesimpulan yang merangkum hasil penelitian mengenai penerapan manajemen sumber daya manusia di Galeri LAV berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan pola pengelolaan sumber daya manusia dalam mendukung kegiatan galeri. Selain kesimpulan, bagian penutup menyajikan saran yang bersifat akademis dan praktis sebagai bahan evaluasi bagi pengelola galeri dan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas manajemen organisasi seni dan galeri.

